

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara keterlibatan dan pengambilan keputusan dengan mutu. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian, dibahas empat hal yaitu: deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan temuan penelitian.

A. Deskripsi Data

Deskripsi di dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan informasi dan gambaran umum tentang data yang telah terkumpul. Sesuai dengan variabel yang telah diteliti, maka di dalam deskripsi ini dilakukan penjelasan dalam tiga variabel, yaitu mutu (Y), keterlibatan (X_1) dan pengambilan keputusan (X_2). Data tersebut adalah hasil kuantifikasi dari jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarakan.

Perhitungan dilaksanakan melalui pemberian skor pada masing-masing butir pernyataan. Angka-angka disajikan setelah dilaksanakan pengolahan data dengan menggunakan statistika deskriptif, nilai rata-rata, median, modus, simpangan baku, varians dan distribusi frekuensi yang disertai grafik dalam bentuk histogram.

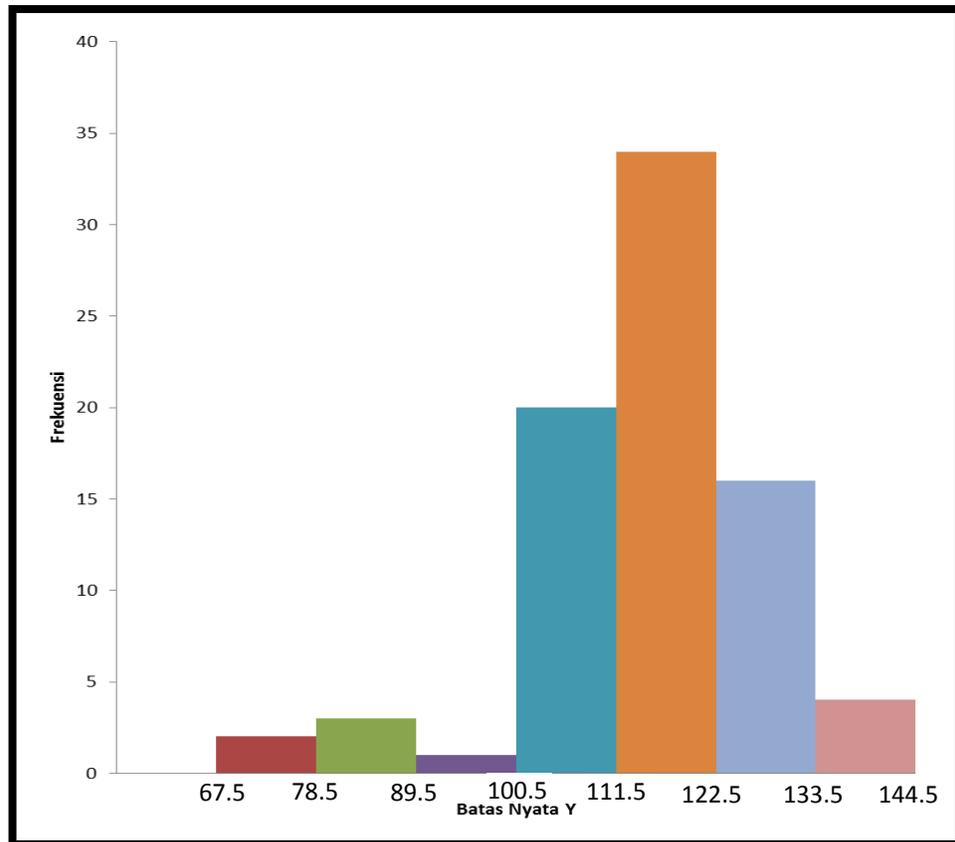
1. Mutu (Y)

Dengan mengelompokkan skor mutu, diperoleh skor sebagai berikut: terdapat 80 sampel dengan skor tertinggi 144, skor terendah 68, rata-rata (mean) 114,650, varians 177,952, simpangan baku (SD) 13,340, median 115,5, modus 116. Dari hasil perhitungan statistik, selanjutnya dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan rentang data 76, banyaknya kelas 7 dan panjang kelas 11 seperti terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Variabel Mutu

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	68 - 78	67,5	78,5	2	2,50
2	79 - 89	78,5	89,5	3	3,75
3	90 - 100	89,5	100,5	1	1,25
4	101 - 111	100,1	111,5	20	25,00
5	112 - 122	111,5	122,5	34	42,50
6	123 - 133	122,5	133,5	16	20,00
7	134 - 144	133,5	144,5	4	5,00
Jumlah				80	100

Sebanyak 34 (42,5 %) responden berada pada kelompok kelas nilai rata-rata, 20 (25%) responden berada di atas kelas nilai rata-rata, dan 26 (32,5%) responden berada di bawah kelas nilai rata-rata. Berdasarkan data pada distribusi frekuensi diatas, maka tingkat penyebaran data skor mutu dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar 4.1 di bawah ini :



Gambar 4.1. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Mutu

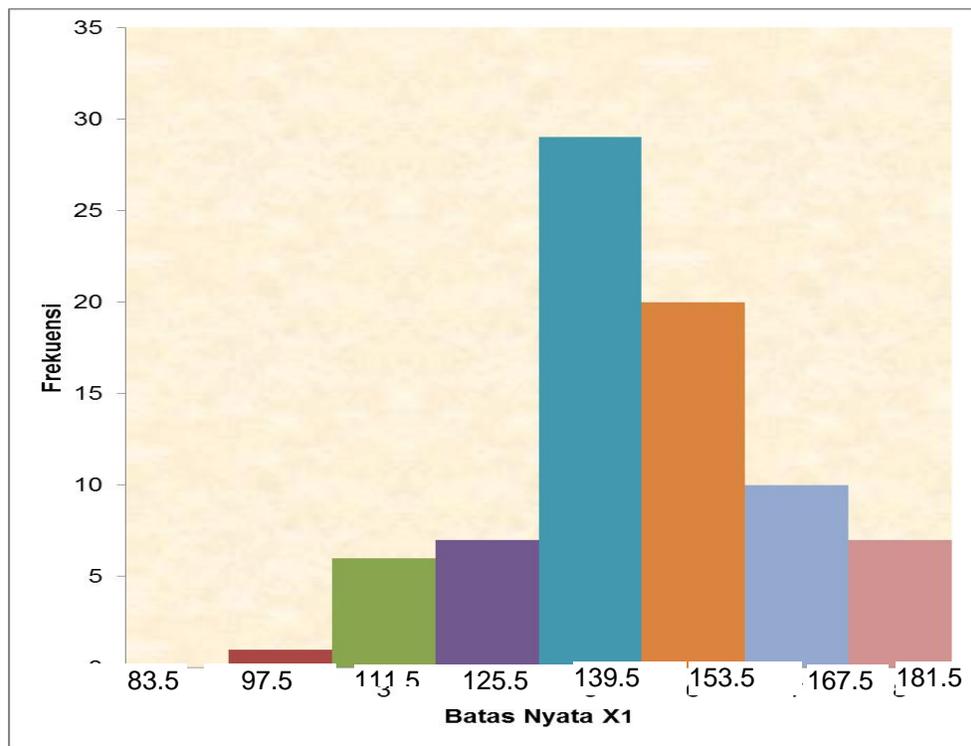
2. Keterlibatan (X_1)

Dengan mengelompokkan skor keterlibatan, diperoleh skor sebagai berikut: terdapat 80 sampel dengan skor tertinggi 181, skor terendah 84, rata-rata (mean) 140,275, varians 351,797, simpangan baku (SD) 18,756, median 138,5, modus 136. Dari hasil perhitungan statistik, selanjutnya dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan rentang data 87, banyaknya kelas 7 dan panjang kelas 14 seperti terlihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	84 - 97	83,5	97,5	1	1,25
2	98 - 111	97,5	111,5	6	7,50
3	112 - 125	111,5	125,5	7	8,75
4	126 - 139	125,1	139,5	29	36,25
5	140 - 153	139,5	153,5	20	25,00
6	154- 167	153,5	167,5	10	12,50
7	168 - 181	167,5	181,5	7	8,75
Jumlah				80	100

Sebanyak 29 (36,25%) responden berada pada kelompok kelas nilai rata-rata, 37 (46,25%) responden berada di atas kelas nilai rata-rata, dan 14 (17,50%) responden berada di bawah kelas nilai rata-rata. Berdasarkan data pada distribusi frekuensi diatas, maka tingkat penyebaran data skor mutu dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar 4.2 di bawah ini :



Gambar 4.2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Keterlibatan

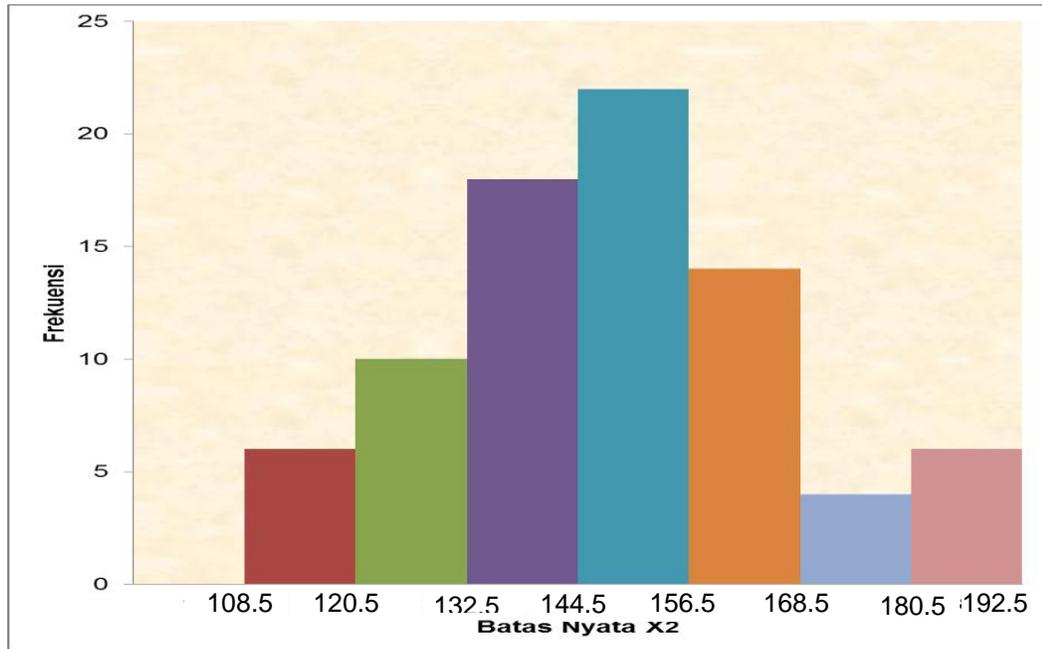
3. Pengambilan Keputusan (X_2)

Dengan mengelompokkan skor mutu, diperoleh skor sebagai berikut: terdapat 80 sampel dengan skor tertinggi 192, skor terendah 109, rata-rata (mean) 148,313, varians 352,319, simpangan baku (SD) 18,770, median 147, modus 141. Dari hasil perhitungan statistik, selanjutnya dibuat dalam daftar distribusi frekuensi dengan rentang data 83, banyaknya kelas 7 dan panjang kelas 12 seperti terlihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Variabel Pengambilan Keputusan

No	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	109 - 120	108,5	120,5	6	7,50
2	121 - 132	120,5	132,5	10	12,50
3	133 - 144	132,5	144,5	18	22,50
4	145 - 156	144,1	156,5	22	27,50
5	157 - 168	156,5	168,5	14	17,50
6	169 - 180	168,5	180,5	4	5,00
7	181 - 192	180,5	192,5	6	7,50
Jumlah				80	100

Sebanyak 22 (27,50%) responden berada pada kelompok kelas nilai rata-rata, 24 (30%) responden berada di atas kelas nilai rata-rata, dan 34 (42,50%) responden berada di bawah rata-rata. Berdasarkan data pada distribusi frekuensi diatas, maka tingkat penyebaran data skor mutu dapat dilihat dalam bentuk histogram pada gambar 4.3 di bawah ini :



Gambar 4.3. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Pengambilan Keputusan

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis. Persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan untuk keperluan pengujian hipotesis. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors* (L_0), dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan data. Dalam hal ini apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak, karena pengujian hipotesis dengan statistik parametris salah satunya

mengisyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data pada masing-masing variabel. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji galat taksiran regresi.

Ketentuan pengujiannya adalah data berdistribusi normal apabila H_0 diterima, dimana $L_0 \leq L_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal apabila H_1 diterima dimana $L_0 > L_{tabel}$. Secara statistik kriteria pengujiannya sebagai berikut :

- a. H_0 diterima apabila $L_0 \leq L_{tabel}$
- b. H_1 diterima apabila $L_0 > L_{tabel}$

a. Normalitas Galat Taksiran Y Atas X_1

Berdasarkan persamaan regresi $Y_{\hat{}} = 103,992 + 0,076 X_1$ dapat dihitung $Y_{\hat{}}$, dengan bantuan program *Microsoft Excel* setelah mendapatkan nilai Z_i , $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$, dapat diketahui $L = F(Z_i) - S(Z_i)$. L_{hitung} diambil dari nilai tertinggi. Dari perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0.089$, sedangkan L_{tabel} untuk sampel sebanyak 80 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,099. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$.

b. Normalitas Galat Taksiran Y Atas X_2

Berdasarkan persamaan regresi $Y_i = 107,937 + 0,045 X_2$ dapat dihitung Y_i , dengan bantuan program *Microsoft Excel* setelah mendapatkan nilai Z_i , $F(Z_i)$ dan $S(Z_i)$, dapat diketahui $L = F(Z_i) - S(Z_i)$. Dan L_{hitung} diambil dari nilai tertinggi. Dari perhitungan diperoleh $L_{hitung} = 0.091$, sedangkan L_{tabel} untuk sampel sebanyak 80 dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,099. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena $L_{hitung} \leq L_{tabel}$.

Nilai dari L_{tabel} seperti yang terdapat dalam tabel di atas diperoleh dari tabel Nilai Kritis L. Untuk Uji Lilliefors dimana untuk sampel yang lebih dari 30 dihitung dengan $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$, karena n dalam penelitian ini adalah 80 maka $\frac{0,886}{\sqrt{80}} = 0,0991$. Dari ketiga variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *lilliefors* didapat hasil tampak pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No.	Galat Taksiran	L _{hitung}	L _{tabel}	Hasil Pengujian
			$\alpha = 0.05$	
1	Y atas X_1	0,089	0,099	Distribusi Normal
2	Y atas X_2	0,091	0,099	Distribusi Normal

Terlihat pada tabel di atas, bahwa nilai L_{hitung} baik untuk variabel mutu atas keterlibatan, maupun mutu atas pengambilan keputusan lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} . Maka data dari ketiga variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas Data

Persyaratan pengujian analisis yang lainnya setelah uji normalitas adalah uji linearitas regresi. Penggunaan teknik statistik analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel harus memenuhi persyaratan antara lain bahwa variabel-variabel harus bersifat linear. Jika sifat hubungan ini tidak terpenuhi, maka teknik analisis regresi dan korelasi tidak dapat dilakukan.

a. Uji Linearitas Mutu atas Keterlibatan

Berdasarkan perhitungan regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian keterlibatanI dengan mutu diperoleh konstanta (a) sebesar 103,992 dan koefisien arah regresi (b) 0,076. Dengan demikian hubungan antara keterlibatan dan mutu

diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 103,992 + 0,076 X_1$. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas atas persamaan regresi tersebut disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5. ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 103,992 + 0,076 X_1$$

Sumber varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F tabel, $\alpha =$	
					0,05	0,01
Total	80	1065628				
Regresi (a)	1	1051569,8				
Regresi (b/a)	1	160,452	160,452	8,828**	3,960	6,980
Residu	78	1417,728	18,176			
Tuna Cocok Galat	39	232,398	5,959	0,196 ^{ns}	1,795	2,255
kekeliruan	39	1185,330	30,393			

Keterangan :

** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 8,828 > F_{tabel} = 6,980$)

^{ns} = Non Signifikan, Regresi berbentuk linier pada $\alpha = 0,05$
($F_{hitung} = 0,196 < F_{tabel} = 1,795$)

JK = Jumlah Kuadrat

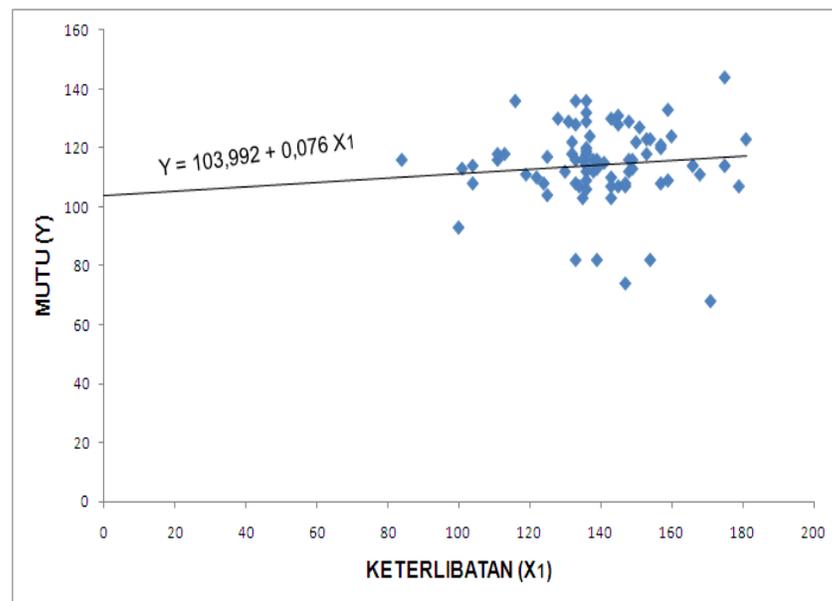
dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan antara keterlibatan dan mutu yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 103,992 + 0,076 X_1$ adalah sangat signifikan. Hal ini terlihat dari $F_{hitung} = 8,828$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 6,980$ pada $\alpha = 0,01$. Sedangkan untuk uji linearitas regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,196$ dan $F_{tabel} = 1,795$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 39 dan dk penyebut 39

Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka persamaan regresi keterlibatan terhadap mutu adalah linear. Berdasarkan pada tabel pengujian signifikansi dan pengujian linearitas regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 103,992 + 0,076 X_1$ sangat signifikan dan linear. Persamaan regresi tersebut memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu skor keterlibatan akan diikuti dengan kenaikan skor mutu sebesar 0,076 pada konstanta 103,992.

Hubungan antara keterlibatan dan mutu berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat digambarkan dalam gambar berikut :



Gambar 4.4. Diagram Regresi Model $\hat{Y} = 103,992 + 0,076 X_1$

b. Uji Linearitas Mutu atas Pengambilan Keputusan

Berdasarkan perhitungan regresi sederhana terhadap pasangan data penelitian pengambilan keputusan dengan mutu diperoleh konstanta (a) sebesar 107,937 dan koefisien arah regresi (b) 0,045. Dengan demikian hubungan antara kerjasama tim dan efektivitas manajerial diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 107,937 + 0,045 X_2$. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas atas persamaan regresi tersebut disajikan pada tabel 4.6 ANAVA sebagai berikut :

Tabel 4.6. ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi

$$\hat{Y} = 107,937 + 0,045 X_2$$

Sumber varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F tabel, $\alpha =$	
					0,05	0,01
Total	80	1065628				
Regresi (a)	1	1051569,8				
Regresi (b/a)	1	128,252	128,252	7,731**	3,960	6,980
Residu	78	1293,948	16,589			
Tuna Cocok Galat	40	394,528	9,863	0,417 ^{ns}	1,790	2,290
Kekeliruan	38	899,420	23,669			

Keterangan :

** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 7,731 > F_{tabel} = 6,980$)

^{ns} = Non Signifikan, Regresi berbentuk linier pada $\alpha = 0,05$ ($F_{hitung} = 0,417 < F_{tabel} = 1,790$)

JK = Jumlah Kuadrat

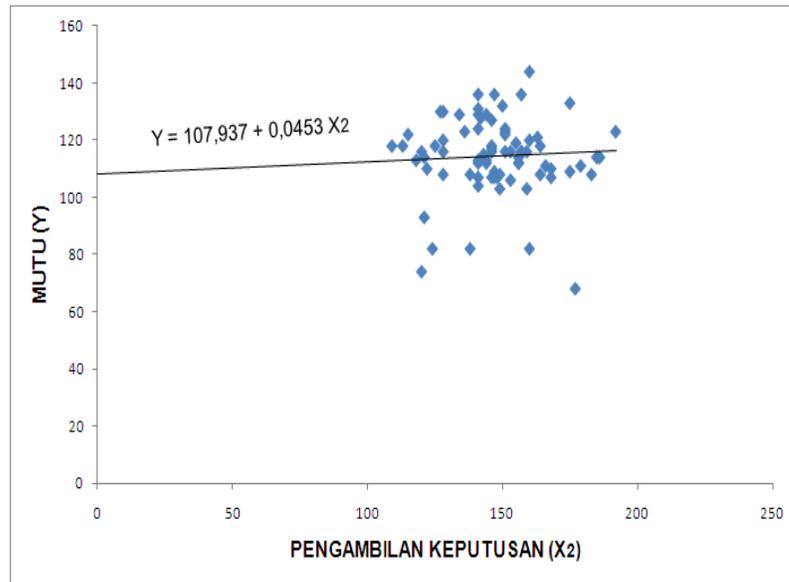
dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa hubungan antara pengambilan keputusan dan mutu guru yang ditunjukkan dengan

persamaan regresi $\hat{Y} = 107,937 + 0,045 X_2$ adalah sangat signifikan. Hal ini terlihat dari $F_{hitung} = 7,731$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 6,890$ pada $\alpha = 0,01$. Sedangkan untuk uji linearitas regresi diperoleh nilai $F_{hitung} = 0,417$ sedangkan $F_{tabel} = 1,790$ pada $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang 40 dan dk penyebut 38. Karena nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} maka persamaan regresi pengambilan keputusan terhadap mutu adalah linear. Berdasarkan pada tabel pengujian signifikansi dan pengujian linearitas regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 107,937 + 0,045 X_2$ sangat signifikan dan linear. Persamaan regresi tersebut memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu skor pengambilan keputusan akan diikuti dengan kenaikan skor mutu sebesar 0,045 pada konstanta 107,937.

Hubungan antara pengambilan keputusan dan mutu berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh dapat digambarkan dalam gambar berikut :



Gambar 4.5. Diagram Regresi Model $\hat{Y} = 107,937 + 0,045 X_2$

c. Uji Linearitas Jamak Mutu Atas Keterlibatan dan Pengambilan Keputusan

Berdasarkan perhitungan regresi jamak terhadap pasangan data penelitian keterlibatan dan pengambilan keputusan dengan mutu diperoleh konstanta (a) sebesar 103,133 dan koefisien arah regresi keterlibatan (b_1) sebesar 0,071 dan koefisien regresi pengambilan keputusan (b_2) sebesar 0,011. Dengan demikian hubungan antara keterlibatan dan pengambilan keputusan dengan mutu diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 103,133 + 0,071X_1 + 0,011 X_2$. Hasil perhitungan uji signifikansi dan linearitas atas persamaan regresi tersebut disajikan pada tabel 4.7 ANAVA sebagai berikut :

Tabel 4.7. ANAVA untuk Uji Signifikansi dan Linearitas Regresi Jamak

$$\hat{Y} = 103,133 + 0,071 X_1 + 0,011 X_2$$

Sumber varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F tabel	
					$\alpha=0,05$	$\alpha= 0,01$
Total	80	14058,2		5,608**	3,120	4,890
Regresi (a)	2	163,788	81,894			
Residu	77	1124,4	14603			

Keterangan :

** = Sangat signifikan pada $\alpha = 0,01$ ($F_{hitung} = 5,608 > F_{tabel} = 4,890$)

JK = Jumlah Kuadrat

dk = Derajat Kebebasan

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan mutu guru yang ditunjukkan dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 103,133 + 0,071 X_1 + 0,011 X_2$ adalah sangat signifikan. Hal ini terlihat dari $F_{hitung} = 5,608$ yang lebih besar dari $F_{tabel} = 4,890$ pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan pada tabel pengujian signifikansi dan pengujian linearitas regresi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 103,133 + 0,071 X_1 + 0,011 X_2$ sangat signifikan dan linear. Persamaan regresi tersebut memberikan arti bahwa setiap peningkatan satu skor keterlibatan dan pengambilan keputusan akan diikuti dengan kenaikan skor mutu pada konstanta 103,133.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol yang diajukan (H_0) teruji pada tingkat signifikansi tertentu. Selanjutnya dilakukan analisis korelasi dan regresi sederhana, korelasi dan regresi jamak, serta korelasi parsial. Hal ini dilakukan karena dalam penelitian ini ingin diperoleh besar kekuatan hubungan yang terjadi antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama dengan dikontrol maupun tidak.

1. Hubungan Keterlibatan dengan Mutu

Kekuatan hubungan antara keterlibatan dan mutu dapat dilihat dari koefisien korelasinya. Koefisien korelasi hubungan antara keterlibatan dengan mutu ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,404$. Uji signifikansi koefisien korelasi tercantum pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8.
Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Keterlibatan Dengan Mutu

Jumlah Sampel (n)	Koefisien Korelasi (r_{y1})	t hitung	t tabel	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
80	0,404	3,901**	1,666	2,375

Keterangan

** Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} = 3,901 > t_{tabel} = 2,375$) pada $\alpha = 0,01$

Hasil perhitungan uji signifikan korelasi tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 3,901$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara keterlibatan dan mutu r_{y1} sebesar 0,404 adalah sangat signifikan. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara keterlibatan dengan mutu. Dengan perkataan lain bahwa semakin baik keterlibatan maka semakin tinggi mutu guru. Hasil koefisien determinasinya $r_{y1}^2 = (0,404)^2 = 0,163$ atau variasi koefisien determinasi sebesar 16,326 %. Hal ini berarti 16,326 % variasi mutu guru dapat dijelaskan oleh variasi keterlibatan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 103,992 + 0,076 X_1$.

2. Hubungan Pengambilan Keputusan Dengan Mutu

Koefisien korelasi hubungan antara pengambilan keputusan dengan mutu ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0,317$. Uji signifikansi koefisien korelasi tercantum pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Pengambilan Keputusan Dengan Mutu

Jumlah Sampel (n)	Koefisien Korelasi (r_{y2})	t_{hitung}	t tabel	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
80	0,317	2,952**	1,666	2,375

Keterangan

** Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} = 2,952 > t_{tabel} = 2,375$) pada $\alpha = 0,01$

Sebagaimana terlihat pada tabel 4.9 dan hasil perhitungan uji signifikan korelasi tersebut $t_{hitung} = 2,952$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara pengambilan keputusan dan mutu r_{y2} sebesar 0,317 adalah sangat signifikan. Ini berarti terdapat hubungan positif sangat signifikan antara pengambilan keputusan dengan mutu. Dengan perkataan lain bahwa semakin baik pengambilan keputusan maka semakin tinggi mutu guru. Hasil koefisien determinasinya $r_{y2}^2 = (0,317)^2 = 0,10049$. Hal ini berarti 10,049 % variasi mutu dapat dijelaskan oleh variasi pengambilan keputusan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 107,937 + 0,0453 X_2$.

3. Hubungan Keterlibatan dan Pengambilan Keputusan Dengan Mutu

Kekuatan hubungan antara keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan mutu dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi $R_{y.12} = 0,488$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara keterlibatan dan pengambilan keputusan dengan mutu $R_{y.12}$ sebesar 0,488 adalah sangat signifikan. Ini berarti terdapat hubungan positif antara keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan mutu. Dengan perkataan lain bahwa semakin baik

keterlibatan dan pengambilan keputusan maka semakin tinggi mutu guru. Hasil koefisien determinasinya $R_{y.12} = (0,488)^2 = 0,238$. Hal ini berarti 23,8% variasi mutu guru dapat dijelaskan oleh variasi keterlibatan dan variasi pengambilan keputusan persamaan regresi $\hat{Y} = 103,133 + 0,071 X_1 + 0,011 X_2$.

Kekuatan hubungan antara variabel keterlibatan dengan mutu mengontrol pengaruh variabel pengambilan keputusan diperoleh koefisien korelasi parsial keterlibatan dengan mutu adalah $r_{y1.2} = 0,301$. Pengujian pengambilan keputusan tersebut tampak pada tabel 4.10 di bawah ini.

**Tabel 4.10. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial
Keterlibatan Dengan Mutu**

Jumlah Sampel (n)	Koefisien Korelasi ($r_{y1.2}$)	t hitung	t tabel	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
80	0,301	2,771**	1,666	2,375

Keterangan

** Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hitung} = 2,771 > t_{tabel} = 2,375$) pada $\alpha = 0,01$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bila diadakan pengontrolan terhadap pengambilan keputusan, maka diperoleh koefisien korelasi parsial $r_{y1.2} = 0,301$. Uji keberartian koefisien

korelasi parsial dilakukan dengan uji- $t_{hitung} = 2,771$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$. Maka keterlibatan tetap memiliki hubungan positif sangat signifikan dengan mutu guru walaupun dilakukan pengontrolan atas pengambilan keputusan.

Kekuatan hubungan antara variabel pengambilan keputusan dengan mutu dengan mengontrol pengaruh variabel keterlibatan diperoleh koefisien korelasi parsial pengambilan keputusan dengan mutu manajerial adalah $r_{y2.1} = 0,150$.

Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial dengan mengontrol variabel keterlibatan tersebut tampak pada tabel 4.11 di bawah ini.

**Tabel 4.11. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial
Pengambilan Keputusan Dengan Mutu**

Jumlah Sampel (n)	Koefisien Korelasi ($r_{y2.1}$)	t hitung	t tabel	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
80	0,150	2,526**	1,666	2,375

Keterangan

** Koefisien korelasi sangat signifikan ($t_{hit} = 2,526 > t_{tab} = 2,375$) pada $\alpha = 0,01$

Hasil perhitungan seperti yang terlihat dalam tabel 4.12 menunjukkan bila diadakan pengontrolan terhadap keterlibatan, maka

diperoleh koefisien korelasi parsial $r_{y2.1} = 0,150$. Uji keberartian koefisien korelasi parsial dilakukan dengan uji-t_{hitung} = 2,526 lebih besar dari $t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$. Maka pengambilan keputusan tetap memiliki hubungan positif sangat signifikan dengan mutu guru walaupun dilakukan pengontrolan oleh keterlibatan.

Peringkat hubungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan urutan besarnya koefisien korelasi parsial sebagaimana terlihat dalam tabel 4.13 dibawah ini:

Tabel 4.12.

Urutan Peringkat Menurut Besarnya Koefisien Korelasi Parsial

No.	Koefisien Korelasi Parsial	Peringkat
1	$r_{y1.2} = 0,301$	Pertama
2	$r_{y2.1} = 0,150$	Kedua

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi parsial tertinggi adalah variabel keterlibatan dengan $r_{y1.2}$ sebesar 0,301 dan koefisien korelasi parsial terendah adalah variabel pengambilan keputusan dengan $r_{y2.1}$ sebesar 0,150.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Keterlibatan Dengan Mutu

Dalam pembuktian hipotesis pertama, kekuatan hubungan antara keterlibatan dan mutu dapat dilihat dari koefisien korelasinya. Koefisien korelasi hubungan antara keterlibatan dengan mutu ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y1} = 0,404$ dengan hasil uji $t_{hitung} = 3,901$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$. Hasil analisis korelasi sederhana antara keterlibatan dengan mutu diperoleh nilai koefisien korelasi. Nilai ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara keterlibatan dengan mutu adalah signifikan. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara keterlibatan dengan mutu. Semakin tinggi keterlibatan maka semakin tinggi mutu guru. Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel keterlibatan terhadap mutu, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi sederhananya, yang disebut koefisien determinasinya $r_{y1}^2 = (0,404)^2 = 0,163$ atau variasi koefisien determinasi sebesar 16,326 %. Berarti terdapat hubungan positif antara keterlibatan dengan mutu. Dengan kontribusi variabel keterlibatan terhadap mutu sebesar 16,326%. Semakin tinggi tingkat keterlibatan guru, maka semakin tinggi mutu guru. Sesuai dengan pendapat Robbins and Coulter, menyatakan bahwa, *“all employees, from upper to lower levels, must participate in*

achieving product quality".¹ Seluruh karyawan harus berpartisipasi dalam meraih kualitas keberhasilan. Dapat dikatakan bahwa, partisipasi guru yang tinggi dalam keterlibatannya mencapai tujuan organisasi, dapat mendukung peningkatan kualitas dirinya. Sehingga semakin tinggi tingkat keterlibatan guru, maka semakin tinggi mutu guru.

2. Hubungan Pengambilan Keputusan Dengan Mutu

Dalam pembuktian hipotesis kedua, kekuatan hubungan antara pengambilan keputusan dan mutu dapat dilihat dari koefisien korelasinya. Koefisien korelasi hubungan antara keterlibatan dengan mutu ditunjukkan oleh koefisien korelasi $r_{y2} = 0,317$ dengan hasil uji $t_{hitung} = 2,952$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$. Hasil analisis korelasi sederhana antara pengambilan keputusan dengan mutu diperoleh nilai koefisien korelasi. Nilai ini memberikan pengertian bahwa pengambilan keputusan antara keterlibatan dengan mutu adalah signifikan. Artinya, terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pengambilan keputusan dengan mutu. Semakin tinggi pengambilan keputusan maka semakin tinggi mutu guru. Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel pengambilan keputusan terhadap mutu, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien

¹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, *Management*, 10th ed (New Jersey: Prentice-Hall, 2009),h.452.

korelasi sederhananya, yang disebut koefisien determinasi $r_{y2}^2 = (0,317)^2 = 0,100$ atau variasi koefisien determinasi sebesar 10,049%. Berarti terdapat hubungan positif antara pengambilan keputusan dengan mutu dengan kontribusi variabel pengambilan keputusan terhadap mutu sebesar 10,049%. Pendapat ini sesuai dengan pendapat Goetsch dan Davis, “*decision making is critical task in total quality setting*”.² Pengambilan keputusan merupakan tindakan penting dalam menentukan mutu secara terpadu. Oleh sebab itu, dapat ditafsirkan bahwa semakin tepat pengambilan keputusan dapat meningkatkan mutu guru.

3. Hubungan Keterlibatan dan Pengambilan Keputusan Secara Bersama-sama Dengan Mutu

Dalam pembuktian hipotesis ketiga, kekuatan hubungan antara keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan mutu dapat ditunjukkan oleh koefisien korelasi $R_{y.12} = 0,488$ dengan $F_{hitung} = 5,608$ lebih besar daripada $F_{tabel} = 4,890$ pada $\alpha = 0,01$. Maka, terdapat hubungan positif antara keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan mutu. Dengan demikian semakin tinggi keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama akan meningkatkan mutu yang semakin tinggi pula, juga sebaliknya.

² David L. Goetsch dan Stanley B. Davis, *Quality Management* (New Jersey: Prentice-Hall, 2000),h.515

Besarnya sumbangan atau kontribusi variabel; keterlibatan dan pengambilan keputusan dengan mutu, dapat diketahui dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi gandanya, yang disebut koefisien determinasi $r_{y.12}^2 = (0,488)^2 = 0,238$ atau variasi koefisien determinasi sebesar 23,8%. Berarti kontribusi variabel keterlibatan dan pengambilan keputusan secara bersama-sama dengan mutu sebesar 23,8%.

Selain itu jika dilihat dari uji koefisien korelasi parsial, kekuatan hubungan antara variabel keterlibatan dengan mutu mengontrol pengaruh variabel pengambilan keputusan diperoleh koefisien korelasi parsial keterlibatan dengan mutu adalah $r_{y1.2} = 0,301$. Uji keberartian koefisien korelasi parsial dilakukan dengan uji-t_{hitung} sebesar $2,771 > t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$, maka keterlibatan tetap memiliki hubungan positif sangat signifikan dengan mutu guru walaupun dilakukan pengontrolan atas pengambilan keputusan. Kekuatan hubungan antara variabel pengambilan keputusan dengan mutu dengan mengontrol pengaruh variabel keterlibatan diperoleh koefisien korelasi parsial pengambilan keputusan dengan mutu manajerial $r_{y2.1} = 0,150$ dengan uji-t_{hitung} sebesar $2,526 > t_{tabel} = 2,375$ pada $\alpha = 0,01$, maka pengambilan keputusan tetap memiliki hubungan positif sangat

signifikan dengan mutu guru walaupun dilakukan pengontrolan oleh keterlibatan.

Temuan ini sesuai dengan teori oleh Gibson, Donnelly, Ivancevich dan Konopaske, yang menyatakan bahwa:

*We move from individual to consensus decision making, the quality of the decision improves. Also, each successive method involves a higher level of mutual influences by group members. Thus, for a complex problem requiring pooled knowledge, the quality of th decision is likely to be higher as the group moves toward concensus.*³

Setiap individu digerakkan untuk memusyawarahkan pengambilan keputusan, serta mengadakan perbaikan kualitas keputusan, dan secara bersama-sama menuntut keterlibatan anggotanya lebih tinggi. Untuk masalah yang kompleks, menuntut penyatuan pengetahuan, mutu keputusan sehingga diperoleh hasil yang berkualitas. Dengan demikian setiap individu mempunyai kualitas diri yang semakin meningkat.

³ James L. Gibson *et.al.* *Organization Behavior Structure, Process. 14th Edition* (Singapore: McGraw-Hill,2012),h.480